

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komputer yang pesat baik dalam perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) memberikan kekuatan untuk mengelola informasi dengan dukungan perangkat lunak (*software*). Menurut Bodnar dan Hapwood (1995), dalam Jurica Lucyanda (2010) tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi (TI) yang berbasis komputer, yaitu: (a) perangkat keras (*hardware*), (b) perangkat lunak (*software*), dan (c) pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input output-media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing

Teknologi internet yang kian berkembang tentunya harus dimanfaatkan secara baik dan bijaksana. Internet merupakan bukti kecanggihan teknologi saat ini yang berupa sebuah media komunikasi dan informasi yang sudah tidak asing dan memiliki banyak manfaat bagi kita. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia bertambah cukup signifikan setiap tahunnya. Menurut data dari lembaga riset MarkPlus, prosentase angka pengguna internet naik 22% dari 62 juta di tahun 2012 menjadi 74,57 juta di tahun 2013. Salah satu pemanfaatan internet yang harus selalu dikembangkan adalah dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dapat

dimanfaatkan oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar Berdasarkan survei yang dilakukan PBS Learning Media di Amerika, pemanfaatan teknologi diklaim guru-guru Amerika dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Contoh pemanfaatan teknologi adalah dengan memanfaatkan media komputer.

Dunia saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi dan peluang ekonomi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Perubahan-perubahan besar terjadi dalam bidang teknologi, politik, sosial, dan ekonomi. Segala perubahan ini telah menyebabkan terjadinya pergeseran dalam berbagai bidang. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi, sekolah-sekolah di Indonesia, sudah waktunya mengembangkan pendidikan berbasis sistem informasi agar mampu mengikuti perubahan zaman. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet. Keunggulan teknologi informasi yang salah satunya diperankan oleh internet dalam menyediakan informasi apa saja, yang ditayangkan secara multimedia, telah

membawa perubahan dalam budaya belajar khususnya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Di dunia pendidikan, banyak sekali lembaga pendidikan yang telah berhasil mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu, hampir semua informasi dan data administrasi sekarang ini dikirim melalui web. Misalnya data siswa peserta UN, nilai siswa, biodata seluruh siswa, biodata sekolah, dan data lengkap pendidik dan tenaga kependidikan dikirim melalui server web. Sekarang ini beberapa portal administrasi pendidikan yang diakses melalui web antara lain: pendataan peserta UN dan entri nilai raport siswa, Data pokok pendidikan nasional, yaitu data Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), Nomor Unik Pendidik Tenaga Kependidikan (NUPTK) dan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), penerimaan siswa baru serta laporan penggunaan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Dengan memanfaatkan TIK semua laporan dapat dikirim melalui media internet berbasis web yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Penggunaan alat-alat TIK memberikan keuntungan untuk mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.

Namun, kini guru dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Di mana pembelajaran interaktif (*e-learning*) yang juga harus melibatkan guru-guru dalam bidang studi lainnya akan terhambat. Jika guru-guru tidak sigap dalam adaptasi dengan perkembangan teknologi dapat mengakibatkan kebijakan yang menjadikan guru gagap teknologi, yang nantinya akan mengakibatkan hilangnya daya tarik dalam

proses belajar. Di era informasi ini, tanpa adanya kemauan untuk mengerti, menggunakan, dan mengakses bidang yang relevan dengan keilmuannya maka fungsi guru sebagai fasilitator perkembangan ilmu akan tereduksi yang lama-lama bisa jadi hilang, sehingga yang ada hanyalah guru yang miskin informasi. Masih ada guru yang beranggapan tidak menggunakan komputer dan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran bukan hal mengganggu jalannya pelajaran, karena guru merasa tidak begitu perlu menggunakan fasilitas komputer saat mengajar, jadi inilah yang membuat guru merasa tidak perlu untuk tahu cara menggunakan komputer. Jika dilihat dari kenyataannya ini terjadi pada guru-guru yang sudah berusia tua, walaupun yang guru junior pun masih ada yang gagap pada kemajuan teknologi.

Menurut Syam (1999), pertimbangan perilaku perlu mendapat perhatian khusus dalam penerapan TI. Pendapat ini sejalan dengan Sung (1987) dalam Trisnawati (1998) yang menyatakan faktor-faktor teknis, perilaku, situasi, dan personil pengguna TI perlu dipertimbangkan sebelum TI diimplementasikan. Henry (1986) dalam Trisnawati (1998) juga mengemukakan bahwa perilaku pengguna dan personil sistem diperlukan dalam pengembangan sistem. Penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan informasi oleh individual, kelompok atau organisasi merupakan variabel penting dalam riset sistem informasi, karena sebelum teknologi informasi tersebut digunakan perlu dipastikan tentang penerimaan atau penolakan penggunaan teknologi informasi tersebut (Juniarti, 2001). Menurut Bodnar dan Hapwood (1995), pengembangan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang

dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya. Indriantoro (2000) menemukan bahwa penerapan TI dalam suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner terhadap perilaku individu dalam bekerja dan dalam konteks penggunaan PC. Thompson *et al.* (1991) mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan penggunaan PC. Selain itu Thompson *et al.* (1991) menjelaskan tentang faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu. *Attitude* terdiri atas komponen kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan perilaku (*behavioral*). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat guru terhadap penggunaan teknologi informasi maka peneliti akan menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)*.

SMAN 1 Kasihan merupakan sekolah tingkat atas yang menyediakan fasilitas teknologi yang dapat menunjang proses belajar mengajar guru gurunya. Tingkat penerimaan terhadap penggunaan teknologi informasi guru-guru di sekolah tersebut dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu teori gabungan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model *Technology Acceptance Model (TAM)* diadopsi dan dikembangkan dari model *The Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. *Technology Acceptance Model (TAM)* sendiri

dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi. Disebutkan oleh Fishbein dan Ajzen, 1975 (dalam Nor *et al*, 2008), TRA mengasumsikan bahwa perilaku didasarkan oleh niat individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut (Hamzah, 2009). Teori ini menunjukkan bahwa seseorang sering bertindak berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain pikir mereka harus lakukan. Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengadopsian teknologi informasi tersebut (Ferda, 2011; Seeman, 2009). Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Rose, 2006; Lee, 2010).

TAM berteori bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan (Venkatesh dan Davis, 2000), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) (Davis, 1989). TAM percaya bahwa penggunaan sistem

informasi dapat meningkatkan kinerja seseorang atau organisasi, serta mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan pekerjaan (Dasgupta, 2002).. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memprediksi diterimanya teknologi informasi menerima banyak perhatian karena banyak perusahaan mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi, dan TAM merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki hal tersebut (Mohd, 2011).

B. Rumusan Masalah

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi sudah semakin tinggi. Kemajuan teknologi pun telah digunakan oleh banyak orang yang memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam perkembangan teknologi informasi, aspek perilaku terhadap penerimaan TI merupakan salah satu aspek yang terpenting. Karena aspek tersebut berhubungan langsung dengan pengguna (user). Interaksi antara pengguna dengan PC yang digunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi, dan afeksi sebagai aspek berperilaku yang melekat pada diri manusia sebagai pengguna. Seseorang yang akan menggunakan suatu sistem, dia harus memiliki persepsi bahwa sistem itu bisa memberikan manfaat untuk dirinya sebagai pengguna sistem tersebut. Dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat dua kunci faktor utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta faktor lainnya yaitu minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards*

using technology), dan kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*). Oleh karena itu rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)?
2. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*)?
3. Apakah kemudahan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*)?
4. Apakah sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*) berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)?
5. Apakah minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

2. Mengidentifikasi pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan terhadap teknologi (*attitude towards using technology*).
3. Mengidentifikasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*).
4. Mengidentifikasi pengaruh sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*).
5. Mengidentifikasi pengaruh minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) terhadap kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis, dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi komputer sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kasihan, khususnya terkait dengan kemudahan dan keuntungan yang didapatkan dalam menggunakan sistem tersebut.

2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan dan gambaran bagi guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kasihan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan teknologi komputer sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kasihan.